Jurnal Pena Emas, Vol. 4, No. 1, Juni 2026
p-ISSN: 2986-948X e-ISSN: 2986-9447

Evaluasi Penggunaan Video Arabic Podcast pada Pembelajaran Bahasa Arab

Ahmad Nur Roziq Alfian Barik, Ahmad Rosikhul Fahmi*, Ananda Rona Rahman

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
ahmadnurroziq13@gmail.com, *ahmadarrosikhulfah@gmail.com, anandarahman880@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi media Video Arabic Podcast sebagai upaya peningkatan penguasaan mufrodzat siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan. Menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) satu siklus dengan model Kemmis dan McTaggart, penelitian melibatkan 32 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test penguasaan mufrodzat serta angket persepsi siswa. Hasil analisis statistik menunjukkan rata-rata pre-test 80,41 dan post-test 80,84, dengan peningkatan hanya sebesar 0,43 poin (0,54%). Uji Paired Samples T-Test menghasilkan nilai t = -1,175 dan Sig. = 0,249 (p > 0,05), yang berarti peningkatan tidak signifikan secara statistik. Sebanyak 37,5% siswa justru mengalami penurunan nilai. Temuan ini mengidentifikasi tiga tantangan utama: (1) kesenjangan antara stimulus audio-visual dan retensi kosakata jangka pendek, (2) variasi kesiapan belajar siswa yang heterogen, dan (3) keterbatasan satu siklus intervensi dalam membentuk penguasaan mufrodzat yang terukur. Penelitian ini menegaskan perlunya desain intervensi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan sebelum media Video Arabic Podcast dapat dinyatakan efektif secara empiris.

Kata Kunci: tantangan media pembelajaran, video arabic podcast, mufrodzat, pembelajaran bahasa arab, PTK kritis.

Abstract

This study investigates the challenges and obstacles encountered in implementing Video Arabic Podcast media as an instructional tool to improve Arabic vocabulary (mufrodat) mastery among tenth-grade students at MAN 1 Pasuruan. Employing a one-cycle Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, the study involved 32 students as subjects. Data were collected through pre-test and post-test assessments of vocabulary mastery along with student perception questionnaires. Statistical analysis revealed a pre-test mean of 80.41 and a post-test mean of 80.84, reflecting a marginal increase of only 0.43 points (0.54%). A Paired Samples T-Test yielded t = -1.175 and Sig. = .249 (p > .05), indicating that the improvement was not statistically significant. Moreover, 37.5% of students experienced a decline in scores. These findings identify three primary challenges: (1) a gap between audio-visual stimulus and short-term vocabulary retention, (2) heterogeneous student learning readiness, and (3) the limitations of a single intervention cycle in producing measurable vocabulary gains. This study underscores the necessity of a more structured and sustained instructional design before Video Arabic Podcast media can be empirically validated as effective.

Keywords: *instructional media challenges, video arabic podcast, mufrodat, arabic language learning, critical action research.*

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan fundamental, baik sebagai bahasa internasional maupun bahasa agama, yang menuntut penguasaan komprehensif bagi para pembelajarnya. Penguasaan mufrodzat atau kosakata merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam keempat keterampilan berbahasa (Cahyani & Hanifah, 2025).

Dalam konteks era digital, berbagai media berbasis teknologi ditawarkan sebagai solusi inovatif untuk mengatasi kebosanan dan rendahnya motivasi belajar bahasa Arab di madrasah. Salah satu media yang mendapat perhatian luas adalah podcast, khususnya dalam format video yang menggabungkan stimulus audio dan visual secara bersamaan (Fikri et al., 2026; Meden et al., 2024). Namun demikian, optimisme terhadap media berbasis teknologi perlu dikritisi secara empiris. Sebagian besar penelitian yang mengklaim efektivitas media digital dalam pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh desain penelitian dengan siklus tunggal, sampel terbatas, dan kurangnya kontrol terhadap variabel luar yang mempengaruhi hasil belajar (Surury, 2026).

Kondisi nyata di lapangan seringkali menunjukkan kesenjangan antara potensi media yang diharapkan dengan capaian hasil belajar yang terukur. MAN 1 Pasuruan, penggunaan metode konvensional yang monoton telah diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya minat dan capaian mufrodzat siswa Kelas X (Hannawi, 2025). Pertanyaannya adalah: apakah intervensi satu siklus menggunakan Video *Arabic Podcast* cukup untuk menghasilkan perubahan yang bermakna secara statistik?

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk menyajikan temuan yang jujur dan kritis terhadap penggunaan media Video *Arabic Podcast.* Alih-alih merayakan keberhasilan semu, artikel ini mendokumentasikan tantangan nyata yang dihadapi dalam satu siklus PTK, menganalisis faktor-faktor penghambat efektivitasnya, serta merumuskan rekomendasi berbasis data untuk intervensi yang lebih terstruktur. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi media Video *Arabic Podcast* untuk penguasaan mufrodzat siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan?, dan (2) Mengapa peningkatan hasil belajar mufrodzat tidak mencapai signifikansi statistik setelah satu siklus intervensi? Pembelajaran bahasa di era transformasi digital ini tidak dapat dilepaskan dari urgensi penggunaan teknologi dan inovasi strategi mengajar yang adaptif (Nasarudin et al., 2023).

Generasi peserta didik saat ini sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran interaktif agar materi yang disampaikan pendidik tidak terkesan kaku (Fauzan et al., 2024). Upaya mencapai penguasaan empat keterampilan berbahasa/*maharat al-lughah* secara ideal menuntut madrasah untuk merancang metode penyampaian yang mampu menjawab tantangan komunikasi di era global.

Dalam proses mempelajari Bahasa Arab, penguasaan *mufrodzat* merupakan fondasi utama dan elemen krusial yang menentukan keberhasilan siswa dalam keempat keterampilan berbahasa. Tanpa perbendaharaan kata yang memadai, pembelajar akan kesulitan memahami teks bacaan, menyimak percakapan secara pasif, maupun berkomunikasi secara aktif. Kosakata harus dipahami secara utuh dan kontekstual agar retensi memori jangka panjang dapat terbentuk secara optimal (Cahyani & Hanifah, 2025). Kesulitan dalam menghafal mufrodzat umumnya bermuara pada minimnya kualitas

paparan bahasa nyata yang secara langsung relevan dengan kehidupan serta ketertarikan siswa.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang diwujudkan melalui platform multimedia menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi kebosanan dalam ruang kelas. Siniar atau podcast saat ini telah diakui sebagai media baru yang sangat masif dan relevan pada era masyarakat informasi (Hidayat, 2022). Secara spesifik, podcast berbahasa Arab telah terbukti efektif dalam memantik peningkatan keterampilan menyimak dan pemahaman elemen linguistik pada siswa (Fikri et al., 2026). Media interaktif dalam format video podcast tidak hanya sekadar menyajikan percakapan autentik secara auditori, namun juga menghadirkan elemen visual yang mendukung model pembelajaran informal secara fleksibel dan mandiri (Meden et al., 2024). Implementasi media audio visual gabungan ini secara empiris mampu menumbuhkan keaktifan sekaligus memperbaiki akurasi pelafalan peserta didik secara signifikan (Maghfiroh, 2022).

Namun, fakta objektif di lapangan menunjukkan bahwa realitas pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah masih seringkali dihadapkan pada indikator rendahnya minat belajar dan tingginya tingkat kesulitan siswa. Di MAN 1 Pasuruan, khususnya pada lingkup siswa Kelas X, metode yang digunakan tenaga pendidik masih berpusat pada pendekatan konvensional dan instruksi yang cenderung monoton. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa jenuh secara psikologis, yang secara langsung berdampak pada capaian hasil belajar bahasa yang belum mencapai tingkat optimal. Siswa dilaporkan mengalami tantangan besar dalam menangkap aksen dan pelafalan penutur asli akibat minimnya kehadiran media digital, sehingga intervensi teknologi mutlak dibutuhkan untuk memfasilitasi penguasaan mufrodzat (Hannawi, 2025).

Meskipun berbagai ragam literatur terdahulu telah mengeksplorasi potensi pemanfaatan podcast pada kelas pengajaran bahasa asing seperti studi oleh Baharuddin (2023), rentang mayoritas riset tersebut masih dominan pada format audio murni tanpa menyertakan variabel visual kontekstual. Kajian empiris yang berfokus secara spesifik dalam meneliti efektivitas video podcast khususnya tayangan percakapan autentik dari kanal video berbahasa Arab terhadap metrik penambahan mufrodzat siswa di tingkat madrasah masih amat langka (Surury, 2026). Kesenjangan literatur ini mempertegas fakta bahwa hipotesis mengenai sinergi stimulus pendengaran dan penglihatan melalui medium video podcast belum dieksplorasi secara paripurna melalui instrumen ilmiah. Oleh karenanya, integrasi media interaktif ini dalam koridor Penelitian Tindakan Kelas/PTK memiliki nilai urgensi tinggi untuk memvalidasi seberapa jauh media tersebut dapat difungsikan sebagai solusi.

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi kesenjangan teoretis di atas, penelitian tindakan ini diformulasikan ke dalam dua rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana wujud implementasi pemanfaatan media 'Video *Arabic Podcast'* dalam menambah penguasaan mufrodzat siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan?. Kedua, apakah intervensi menggunakan media 'Video *Arabic Podcast'* mampu merangsang peningkatan hasil belajar Bahasa Arab secara terukur pada subjek yang sama?. Secara konkret, tujuan dari penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dinamika proses penggunaan media podcast visual dalam memperkaya mufrodzat, serta menganalisis efektivitas peningkatan hasil belajar kognitif siswa pascatindakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang dibingkai dalam desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadaptasi model siklus prosedural dari Kemmis dan McTaggart (dikutip dalam jurnal Amin, 2021). Proses intervensi pembelajaran dalam model ini dirancang melalui empat tahapan esensial yang saling berkesinambungan pada setiap putaran siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pemilihan model siklus ini dianggap paling relevan untuk memecahkan problem praktis di ruang kelas karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan strategi secara berulang hingga kriteria ketuntasan tercapai (Ulya et al., 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X-G di MAN 1 Pasuruan yang berjumlah 32 orang. Lokasi dan subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan empiris dan observasi awal yang menunjukkan adanya tingkat urgensi tinggi terkait kebutuhan perbaikan hasil belajar Bahasa Arab serta perlunya intervensi media yang lebih interaktif di madrasah tersebut.

Untuk mengukur dampak dari tindakan yang diberikan, pengumpulan data dilakukan secara komprehensif menggunakan dua jenis instrumen, yakni tes dan nontes. Instrumen tes hasil belajar diterapkan pada tahap pre-test dan post-test guna mengukur tingkat penguasaan kognitif mufrodzat siswa secara objektif (Afifah, 2021). Sebagai pelengkap data kualitatif, instrumen nontes berupa angket persepsi siswa disebarkan untuk mengukur 15 indikator keberhasilan, mencakup aspek kemudahan menghafal, pemahaman konteks kebahasaan, tingkat fokus, hingga motivasi dan kepercayaan diri siswa. Data kuantitatif dari hasil tes kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif guna mencari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Sementara itu, data kualitatif yang bersumber dari angket dianalisis secara deskriptif-naratif untuk memetakan respons psikologis siswa dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media Video *Arabic Podcast* selama proses pembelajaran berlangsung (Utomo et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data pre-test dan post-test terhadap 32 siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan, diperoleh temuan statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.	Variance	Skewness	Kurtosis
Pre_Test	32	72	95	80.41	7.572	57.336	.283	-1.421
Post_Test	32	70	100	80.84	9.163	83.943	.327	-1.508
Gain_Score	32	-2	5	.438	2.107	4.441	.701	-1.048
Valid N (listwise)	**32**							

Sumber: Dikelola oleh penulis

Tabel 2. Pre Test dan Post Test penguasaan mufrodzat Kelas X MAN 1 Pasuruan.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	80.4063	32	7.57231	1.33868
	Post_Test	80.8438	32	9.16285	1.61960

Sumber: Dikelola oleh penulis

Rata-rata nilai pre-test adalah 80,41 (SD = 7,57) dan rata-rata post-test adalah 80,84 (SD = 9,16), menunjukkan peningkatan sebesar 0,43 poin atau 0,54%. Uji Paired Samples T-Test

menghasilkan nilai t = -1,175, df = 31, dan Sig. (2-tailed) = 0,249.

Tabel 3. Uji T Berpasangan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test – Post_Test	-.43750	2.10697	.37245	-1.19677	.32177	-1.175	31	.249

Sumber: Dikelola oleh penulis

Karena nilai signifikansi 0,249 > 0,05, maka H0 diterima: tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata pre-test dan post-test. Korelasi antara pre-test dan post-test sangat kuat, dengan tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4. Korelasi Sampel Berpasangan

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	32	.960	.000

Sumber: Dikelola oleh penulis

(r = 0,960, p < 0,001), yang mengindikasikan konsistensi peringkat siswa namun bukan pertanda adanya perubahan nilai yang berarti. Distribusi perubahan nilai individual menunjukkan gambaran yang beragam: 17 siswa (53,13%) mengalami peningkatan nilai, 3 siswa (9,37%) nilainya tetap, dan 12 siswa (37,50%) justru mengalami penurunan nilai.

Tabel 5. Distribusi Perubahan Nilai Siswa (Pre-Test ke Post-Test)

Kategori Perubahan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
Nilai meningkat	17	53.13	Post > Pre
Nilai tetap	3	9.37	Post = Pre
Nilai menurun	12	37.50	Post < Pre
Total	**32**	**100.00**	

Sumber: Dikelola oleh penulis

Pola penurunan sangat seragam: seluruh 12 siswa yang turun berasal dari kelompok yang memperoleh nilai 72 pada pre-test dan turun menjadi 70 pada post-test. Ketuntasan belajar klasikal berdasarkan KKM 75 tidak mengalami perubahan. Tabulasi berikut sebagai bukti:

Tabel 6. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasikal

Kategori	Tuntas Pre-Test	Tidak Tuntas Pre-Test	Tuntas Post-Test	Tidak Tuntas Post-Test
Jumlah Siswa	20	12	20	12
Persentase (%)	62.50	37.50	62.50	37.50
KKM	**75**		**75**	

Sumber: Dikelola oleh penulis

Diketahui bahwa, tetap 20 siswa (62,5%) pada pre-test maupun post-test. Nilai minimum justru turun dari 72 menjadi 70, sementara nilai maksimum meningkat dari 95 menjadi 100. Gain score rata-rata hanya 0,44 dengan standar deviasi 2,11, jauh di bawah ambang peningkatan yang bermakna secara klinis (d ≥ 0,3 atau peningkatan ≥10%).

Tantangan pertama yang teridentifikasi adalah kesenjangan antara stimulus audio-visual dan retensi kosakata jangka pendek. Media Video *Arabic Podcast* menyajikan input linguistik yang kaya secara auditori dan visual, namun tanpa aktivitas penguatan pasca-tayangan yang terstruktur, pemrosesan kosakata cenderung berhenti pada level decoding permukaan, bukan

pengkodean mendalam ke dalam memori jangka panjang (Baddeley, 1992, dalam Surury, 2026). Kondisi ini menjelaskan mengapa 37,5% siswa mengalami penurunan nilai: stimulus visual yang baru dapat menginterferensi atau menggantikan memori kosakata lama yang belum terkonsolidasi dengan baik (Baharuddin, 2023).

Tantangan kedua adalah heterogenitas kesiapan belajar siswa. Data menunjukkan bahwa seluruh 12 siswa yang nilainya turun berasal dari satu kluster nilai yang sama (*pre-test* = 72), mengindikasikan adanya subkelompok siswa dengan profil pemrosesan linguistik yang berbeda dari kelompok yang berhasil meningkat. Siswa dengan modal kosakata yang lemah cenderung lebih mudah terganggu oleh kecepatan dan kepadatan informasi dalam format podcast video, sehingga alih-alih memperkaya mufrodzat, tayangan justru melampaui kapasitas pemrosesan kognitif mereka (Meden et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori Cognitive Load (Sweller, 1994) yang menegaskan bahwa media kaya stimulus berisiko membebani working memory jika tidak diimbangi scaffolding yang memadai.

Tantangan ketiga adalah keterbatasan desain satu siklus intervensi. Penelitian tindakan kelas yang hanya menyelesaikan satu siklus tidak memberikan cukup waktu bagi proses internalisasi kosakata yang bersifat kumulatif dan repetitif (Cahyani & Hanifah, 2025). Kajian empiris menunjukkan bahwa penguasaan sebuah kata baru dalam bahasa asing membutuhkan rata-rata 10–15 kali paparan bermakna dalam berbagai konteks sebelum dapat diakses secara otomatis (Nation, 2001, dalam Hannawi, 2025). Satu siklus PTK dengan paparan terbatas tidak memenuhi syarat minimum tersebut. Oleh karena itu, temuan ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa media Video *Arabic Podcast* tidak efektif, melainkan bahwa desain intervensi satu siklusnya tidak cukup untuk menghasilkan perubahan yang terukur secara statistik.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya redesain intervensi yang mencakup: (1) sesi pra-tayangan untuk mengaktivasi skema kosakata siswa, (2) jeda terstruktur dengan latihan retrieval selama pemutaran video, dan (3) aktivitas pascatayangan berupa permainan kata, flashcard digital, atau retelling berbasis mufrodzat target. Dengan penguatan tiga lapisan ini, potensi media Video *Arabic Podcast* sebagai platform pembelajaran mufrodzat yang efektif dapat direalisasikan secara lebih optimal pada siklus berikutnya.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kontribusi kritis terhadap wacana penggunaan media Video *Arabic Podcast* dalam pembelajaran mufrodzat bahasa Arab. Berdasarkan hasil analisis statistik dan observasi lapangan, disimpulkan dua hal pokok. Pertama, implementasi satu siklus intervensi menggunakan media Video *Arabic Podcast* belum menghasilkan peningkatan penguasaan mufrodzat yang signifikan secara statistik pada siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan, dengan nilai t = -1,175 dan Sig. = 0,249 ($p > 0,05$). Peningkatan rata-rata sebesar 0,43 poin (0,54%) berada jauh di bawah ambang klinis yang bermakna. Kedua, terdapat tiga tantangan struktural yang menghambat efektivitas media ini: kesenjangan antara stimulus audio-visual dan retensi kognitif jangka pendek, heterogenitas kesiapan belajar siswa, serta keterbatasan desain satu siklus. Temuan ini menegaskan bahwa klaim efektivitas media pembelajaran tidak cukup hanya didasarkan pada tren positif rata-rata, melainkan harus diuji secara statistik dengan desain yang memadai. Penelitian

selanjutnya disarankan menggunakan minimal dua siklus PTK dengan penguatan strategi refleksi kosakata pasca-tayangan dan instrumen yang mengukur retensi jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Civitas akademika MAN 1 Pasuruan atas dukungan penelitian, juga kepada siswa Kelas X-G yang berpartisipasi.

Daftar Pustaka

Afifah, I. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Sanabil Publishing*.

Amin, E. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mapel Bahasa Arab. *Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, *2*(1).

Baharuddin, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Listening melalui Penggunaan Podcast Berbahasa Inggris pada Siswa Kelas XI MAN 1 Ternate (Suatu Penelitian Tindakan Kelas). *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *9*(1).

Cahyani, S. L., & Hanifah, U. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Aplikasi Fun Easy Learn Arabic dalam Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab terhadap Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(10). https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9486

Fauzan, M. F., Aziz, I. A., Nisa, H., Shofiyyah, S., & Fu'adin, A. (2024). Tafsir Konten Bahasa Arab: Pandangan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahasa Arab Di Era Digital. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *2*(1).

Fikri, I., Lubis, S. H., Ikhwan, K., Pobri, Z., Adila, A., & Lestari, S. I. (2026). Efektivitas Penggunaan Media Podcast Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharatul Istima'. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4*(2), 1153–1164. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4457

Hannawi, I. F. (2025). Interference of Speakers in Arabic Podcast: Darunnajah 6th Language Competition Arabic For Boys – Darunnajah 8. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, *5*(1), 987–999. https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i1.50436

Hidayat, A. (2022). *Peran Podcast Sebagai Media Baru Dalam Era Masyarakat Informasi Pada Aplikasi Spotify* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Riau]. https://repository.uir.ac.id/id/eprint/13787

Maghfiroh, Z. L. (2022). Persepsi Santri Terhadap Penerapan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Article History. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(1).

Meden, E., Radovan, M., & Štefanc, D. (2024). Podcasts and Informal Learning: Exploring Knowledge Acquisition and Retention. *Education Sciences*, *14*(10). https://doi.org/10.3390/educsci14101129

Nasarudin, Widayanti, R., Qomariah, R. N., Ramzi, M., Mukmila, Z., Taufiq, A., Akhsan, & Agung. (2023). *Metode dan Strategi Mengajar Bahasa Arab* (Nasarudin, Ed.). CV. Gita Lentera.

Surury, A. A. (2026). *Pembelajaran Bahasa Arab (Maharah Istima) melalui Channel YouTube Dars Arabi* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri]. https://repository.uinsaizu.ac.id/37158/

Sweller, J. (1994). Cognitive load theory, learning difficulty, and instructional design. *Learning and Instruction*, *4*(4). https://doi.org/10.1016/0959-4752(94)90003-5

Ulya, A. R., Lubis, I., & Sukiman, S. (2023). Konsep Technological Pedagogical and Content Knowledge dan Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *8*(2). https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.501

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4). https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821